

PENINGKATAN PENDAPATAN PEMILIK USAHA INDUSTRI KECIL GARMENT DI DESA PUNGGUL KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Yunny Febriyanti

Afiliasi (Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya, e-mail : yunnyfy0694@gmail.com

Kirwani

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya,

e-mail : kirwaniaja@yahoo.com

Abstrak

Pembangunan industri khususnya industri kecil diharapkan dapat menjadi faktor pemicu naiknya tingkat pendapatan masyarakat. karakteristik industri kecil yang tidak bergantung pada modal yang besar mengakibatkan industri kecil mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi yang ada. Perkembangan industri kecil menggunakan sumber daya lokal akan membantu terciptanya lapangan kerja baru, kesempatan kerja yang luas, dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Industri kecil yang ada di desa Punggul sudah ada sejak tahun 1970 dan masih bertahan sampai saat ini. Sebagian besar masyarakat yang ada di desa Punggul merupakan pengerajin topi dan pemilik usaha industri kecil garment. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan industri kecil yang ada di desa punggul dan tingkat pendapatan para pemilik usahanya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha industri kecil dan obyeknya adalah peningkatan usaha industri kecil dan tingkat pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pemilik usaha *Garment* yang ada di Desa Punggul rata-rata meningkat setiap bulannya di tahun 2016 dari bulan Januari-Oktober. Banyaknya pendapatan yang diterima selama periode tersebut juga karena adanya musim penerimaan siswa baru yang mengakibatkan pesanan topi, dasi, sabuk dan kaos kaki menjadi meningkat. Modal, tenaga kerja dan hubungan pemilik usaha dengan konsumen juga merupakan sebab naiknya tingkat pendapatan pemilik usaha industri kecil Garment di desa Punggul.

Kata Kunci: Industri kecil, Peningkatan Pendapatan.

Abstract

The construction industry, particularly small industries is expected to be a triggering factor rising income levels. Characteristics of small industries that do not rely on large capital resulted in small industries able to survive the economic crisis. The development of small scale industries using local resources will help create new jobs, vast employment opportunities, and improve household incomes around. Small industries in Punggul village has existed since 1970 and still survive to this day. Most of the people in the Punggul village is hat craftsmen and garment small business owners industry. This study aims to determine the development of small industries in the punggul village and the income levels of the business owner. This research method is descriptive qualitative. Data were collected using interviews, observation and documentation. Subjects in this study were the owners of small industries and its object is the development of small industry and income level. The results showed that the level income of business owners in the Punggul village is average increased each month in 2016 on January-October. The amount of income received during the period as well as the season of new admissions that resulted in the order hats, ties, belts and socks to be increased. Capital labor and consumer relationship with the business owners also a cause for rising income levels of small business owners Garment industry in Punggul village.

Keywords: Small Industries, Income Level

PENDAHULUAN

Pembangunan industri khususnya industri kecil diharapkan dapat menjadi salah satu pemicu naiknya pendapatan masyarakat. Industri kecil dalam perkembangannya dikatakan lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang tengah melanda karena cenderung pengembangannya tidak bergantung kepada modal yang besar (*capital-intensive*). Munculnya Industri kecil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh, menambah kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pemerataan tenaga kerja, pembangunan ekonomi di pedesaan, dan lain-lain.

Perkembangan industri kecil menggunakan sumber daya lokal akan membantu terciptanya kesempatan kerja yang luas khususnya bagi angkatan kerja yang kurang memiliki keahlian atau keterampilan khusus. Dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat munculnya industri-industri kecil di Kabupaten Sidoarjo yang lebih tahan terhadap guncangan krisis ekonomi diharapkan dapat berkembang secara mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tidak terkecuali di desa Punggul Kecamatan Gedangan, keberadaan industri kecil di Desa Punggul dapat digunakan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam mengelola potensi desa yang mampu memberikan peluang kerja dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada pada lapisan kelas bawah yang sulit mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan kemampuan dan keterampilan

Industri kecil di desa Punggul mulai tumbuh sejak tahun 1970. Industri kecil ini merupakan industri kecil topi yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan sudah diresmikan sebagai kampung topi oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. H. M. Toha pencetus usaha industri kecil di desa punggul gedangan dan diteruskan oleh anaknya Ali Murtadhlo, pada awalnya H. M. Toha belajar cara membuat topi di Bungah Gresik akan tetapi usaha tersebut tidak berjalan dengan baik sampai akhirnya beliau belajar secara otodidak bagaimana proses pembuatan topi. Sebelum memulai usaha topi banyak dari penduduk yang juga berusaha mencontoh usaha desa tetangga yaitu Sruni yang dikenal sebagai desa penghasil sepatu kulit di Sidoarjo.

Sejak dicetuskan pertama kali usaha *garment* yang ada di Desa Punggul Gedangan sampai sekarang mengalami perkembangan dan peningkatan, menurut bapak Suryadi selaku kasun dan juga menggeluti bidang usaha ini industri kecil yang ada di Desa Punggul mengalami peningkatan secara terus menerus.

Pada peningkatannya industri kecil yang ada di desa Punggul yang dikenal sebagai kampung topi juga mengembangkan produk-produk unggulan lain untuk keperluan sekolah seperti dasi, sabuk, bad sekolah atau juga produk seperti celana training, rompi dan lain-lain.

Sebagai salah satu desa yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai sentra industri kecil di Sidoarjo, diharapkan dalam peningkatannya industri ini dapat memberikan pengaruh yang baik dan dapat lebih maju, sehingga mampu memberikan dampak terhadap naiknya pendapatan masyarakat yang ada disekitarnya.

Oleh karena itu diharapkan melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana kondisi perkembangan industri kecil garment yang ada di Desa Punggul dan tingkat pendapatan pemilik usaha industri kecil terkait dengan fenomena yang ada saat ini.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas pokok permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai kondisi peningkatan industri kecil topi dan peningkatan pendapatan pengusaha topi di Desa Punggul Gedangan. Melihat banyaknya pengerajin yang ada diharapkan hal tersebut mampu mendorong naiknya pendapatan ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Punggul Gedangan.

Industri kecil dalam perekonomian memiliki peran dapat menciptakan lapangan kerja baru yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja dan memberdayakan masyarakat sekitar. Menyerap tenaga kerja daerah dengan lebih baik, meningkatkan pendapatan, jumlah dan penyebaran, penggunaan bahan baku lokal merupakan beberapa potensi yang dimiliki industri kecil untuk dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang tidak dimiliki oleh industri menengah dan industri mikro.

Menurut Kuncoro (2007), “bahwa industri kecil memiliki peranan yang besar, yaitu : mampu menyediakan kesempatan kerja baru, membantu memecahkan permasalahan pengangguran, pemerataan distribusi pendapatan dan pengurangan jumlah kemiskinan.”

Industri kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang kreatif karena berdasarkan kekuatan yang dijelaskan, industri kecil memiliki keunggulan yaitu mampu mensejahterahkan masyarakat sekitar daerah industri karena kebanyakan tenaga kerja berasal dari daerah sekitar itu sendiri. Produk yang dihasilkan biasanya sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing yang dimiliki

Menurut Tambunan (2001), “pendapatan masyarakat adalah pembayaran yang diberikan karena bekerja atau sebagai imbalan balas jasa kepada anggota masyarakat”.

Menurut Afrida (2003), “pendapatan masyarakat adalah pendapatan dari seluruh anggota masyarakat yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan tiap rumah tangga dalam masyarakat.”

Sumber pendapatan masyarakat di pedesaan pada umumnya bergantung pada sektor pertanian, tidak terkecuali dengan yang ada di Desa Punggul, Gedangan, pada umumnya masyarakat bekerja sebagai petani akan tetapi seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri yang ada disekitar masyarakat mulai beralih menjadi buruh dan

banyak yang berusaha mengembangkan industri-industri berskala kecil secara mandiri.

Pembinaan industri kecil ini pada dasarnya dapat dilakukan melalui pembinaan sentra-sentra industri kecil dengan berbagai bantuan unit pelayanan teknis. Pada umumnya, masalah yang dihadapi oleh industri kecil menyangkut soal manajemen, modal dan mutu, disamping soal pemasaran. Salah satu pemecahannya adalah melalui keterkaitan dengan perusahaan besar, baik industri maupun perdagangan. Sementara itu bantuan unit pelayanan teknis antara lain meliputi: pengolahan, desain dan rekayasa produk tertentu, penerapan teknologi modern, bantuan peralatan dan mesin produksi, pembinaan manajemen, dan pembinaan serta pelatihan tenaga kerja industri

Bagi masyarakat yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena pasar tenaga kerja di pedesaan. Jadi tingkat pendapatan masyarakat ditentukan juga oleh upah yang diterima. Kesempatan kerja dipedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non pertanian, pertumbuhan angkatan kerja, dan mobilitas tenaga kerja. "Disektor non pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi, dan tingkat harga komoditi" (Kasryno, 2000). Sedangkan, Menurut Malian dan Siregar (2000) "tingkat pendapatan masyarakat salah satunya ditentukan oleh tingkat upah sebagai faktor produksi tenaga kerja."

Menurut Sujatmiko (2014) "Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang atau melakukan usaha diluar daerah pabean, melakukan usaha jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar daerah pabean".

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pengusaha adalah: a) orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri; b) orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya; c) orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b yang berkedudukan di luar wilayah Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor dalam Soewadji (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau penelitian-penelitian

kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti ada keadaan alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Desa yang diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai Kampung Topi yang berada di Desa Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Peneliti sebagai instrumen penelitian akan berinteraksi langsung dengan 6 informan yang merupakan pemilik usaha industri kecil topi yang ada di desa Punggul Gedangan, Sidoarjo. Informan kunci pada penelitian ini adalah Bapak Ali Murdadlo selaku pemilik usaha yang merupakan anak dari pencetus usaha industri kecil yang ada di desa Punggul, dari informan kunci yang ada maka ditemukan informan yang mendukung dalam penelitian ini yaitu 5 informan yang lainnya. Sedangkan objek penelitian adalah peningkatan pendapatan pemilik usaha industri kecil topi di desa punggul kecamatan gedangan kabupaten sidoarjo.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) proses memasuki lokasi penelitian (*Getting in*); (2) pada saat berada di lokasi penelitian (*Getting along*); (3) mengumpulkan data (*Logging the data*) dan wawancara.

Menurut Moleong (2005) "analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dan disimpulkan. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), karena secara umum pada penelitian kualitatif terdapat tiga langkah tersebut dalam melakukan analisa data". Tahap-tahap analisa data yang digunakan peneliti berdasarkan langkah tersebut yaitu: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif "seorang peneliti perlu melakukan tindakan untuk pengujian keabsahan data. Agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan tinggi upaya-upaya yang dilakukan dalam uji kredibilitas untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrument penelitian dilakukan teknik uji keabsahan data yang diberi nama teknik pemeriksaan (Bungin, 2007)."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Peningkatan Industri Kecil Garment

Cikal bakal terbentuknya Industri Kecil (kampung topi) Desa Punggul Gedangan berawal dari seorang pelopor bernama H. M. Thoha pada tahun 1970, karena kebutuhan yang semakin banyak dan kondisi lahan pertanian serta hasil perikanan yang tidak menentu mendorong Bapak Thoha untuk mencari usaha lain demi

memenuhi kebutuhannya. Secara otodidak usaha pembuatan topi ini dipelajari oleh bapak Thoha dari desa Bungah Gresik, kemudian dikembangkan di desa Punggul sampai saat ini.

Pernah mengalami rugi satu kampung tidak membuat usaha industri kecil ini lantas mati dan tenggelam. Kondisi industri kecil topi di desa Punggul mulai membaik ketika datang pesanan dalam jumlah besar oleh partai di musim pemilu berikutnya. Sampai saat ini industri kecil topi masih terus berkembang dan menjadi salah satu area kunjungan pariwisata industri di Kabupaten Sidoarjo.

Pada awal penetapan desa punggul sebagai kampung topi oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo, para pemilik usaha atau warga yang ingin memulai usaha industri kecil topi diberikan penyuluhan serta diberikan informasi mengenai pameran-pameran UMKM atau pameran produk hasil buatan sendiri yang diadakan di Sidoarjo atau sekitarnya, selain itu juga pemerintah pernah memberikan bantuan berupa mesin jahit kepada beberapa warga.

Meskipun dikenal sebagai kampung topi tapi para pemilik usaha yang mendirikan industri kecil ini tidak hanya memproduksi topi-topi sekolah akan tetapi juga dasi, sabuk, bed sekolah dan lain-lain.

Pada dasarnya desa punggul yang ada di kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ini adalah daerah yang dikelilingi oleh pabrik-pabrik, banyak masyarakat yang dulunya merupakan pengusaha industri kecil topi beralih menjadi buruh karena upah buruh yang kian hari makin naik. Pengusaha-pengusaha terlama adalah mereka yang dari awal ikut membentuk desa Punggul yang ada di Gedangan Sidoarjo ini menjadi Kampung topi sampai diresmikan oleh pemerintah kabupaten Sidoarjo.

Biaya produksi yang dibutuhkan dalam pembuatan topi sekolah sebenarnya tidak cukup mahal, satu topi dihargai rata-rata antara Rp 5.000,- sampai Rp 10.000,- tergantung permintaan dari pembeli atau konsumen dan tergantung bahan yang digunakan pada pembuatannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti untuk membuat satu topi sekolah bahan dasar umum yang biasa digunakan adalah sekitar Rp 4.000,- sampai Rp 7.000,- jika harga pad dan kain tidak naik.

Dari 6 Informan yang diteiti oleh peneliti 3 dari mereka merupakan pemilik usaha industri kecil terlama yang ada di desa Punggul. Bapak Ali Murtadlo sudah berkecimpung di industri kecil topi selama kurang lebih 25 tahun. Sebelumnya usaha yang dimiliki bapak Ali dijalankan oleh ayahnya selaku pencetus usaha industri kecil topi di desa Punggul.

Pada umumnya pemasaran yang dilakukan oleh para pemilik usaha industri kecil topi ini cukup sederhana dan dilakukan secara individu. Pada awal pendiriannya

beberapa informan mengaku bahwa mereka mencari *link* ke sekolah-sekolah dan menawarkan produk topi sekolah dengan harga yang bersaing. Pada bulan penerimaan siswa baru pemilik usaha yang sudah memiliki langganan sendiri mereka tidak memasarkan lagi produk-produk mereka dan cenderung hanya menunggu dirumah karena biasanya akan ada sales yang datang dan melakukan negosiasi untuk pemesanan topi. Sedangkan diluar bulan-bulan penerimaan siswa baru para pemilik usaha mencari pesanan atau *order* ke berbagai instansi-instansi yang ada disekitar.

Dalam sejarahnya industri kecil di desa Punggul Gedangan Sidoarjo yang berawal di sekitar tahun 1970, Pernah rugi satu kampung akibat pesanan dalam jumlah besar yang tidak diambil, industri kecil desa punggul tetap bertahan dan terus berkembang sampai saat ini. Dari mulai awal terbentuk sampai saat ini ada 25 pemilik usaha industri kecil garment yang tersebar diseluruh desa. Desa Punggul, Gedangan merupakan salah satu wilayah percepatan penanggulangan kemiskinan di kabupaten Sidoarjo. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar masih belum bisa dikatakan baik. Secara garis besar dapat digambarkan bahwa penduduk desa Punggul memiliki kemampuan ekonomi rata-rata karena seluruh penduduk usia wajib belajar tidak ada yang tidak bersekolah. Tingkat pendapatan masyarakat sangat bergantung pada industri-industri yang ada disekitar desa, akan tetapi mayoritas masyarakatnya masih termasuk kedalam masyarakat berpenghasilan rendah.

Bapak Thoha yang diketahui merupakan cikal bakal mulainya usaha industri kecil topi belajar di Bungah, Gresik pada awalnya tidak banyak pesanan yang bisa dikerjakan olehnya akan tetapi setelah semakin lama berusaha pada akhirnya usaha tersebut diwariskan pada anaknya bapak Ali Murtadlo usaha industri kecil topi yang dijalankannya berkembang pesat.

Sebagian besar informan mengatakan modal usaha didapatkan dari pinjaman pada bank, koperasi dan uang tabungan pribadi, modal dalam pengerjaannya bergantung pada banyaknya pesanan yang diterima, karena beberapa dari mereka mengaku bahwa jika pesanan yang datang sedikit maka mereka akan menggunakan uang dari tabungan mereka sendiri, akan tetapi bila pesanan yang datang dalam jumlah besar maka mereka akan meminjam modal. Para informan mengaku kesulitan untuk membeli bahan-bahan pembuatan produk, jika pembeli tidak membayarkan uang muka, akan tetapi jika pembeli membayarnya maka modal yang dibutuhkan jauh lebih kecil dan ringan.

Biaya produksi yang digunakan adalah sekitar Rp 5.000,- sampai dengan Rp 15.000,- pada setiap topinya. Harga tersebut sangat bergantung pada jenis kain yang digunakan serta model yang diinginkan oleh konsumen.

Untuk harga topi dengan bordir jauh lebih mahal dibandingkan dengan topi yang hanya disablon saja.

Bahan baku yang digunakan sebagian besar adalah kain berjenis drill dan famatex, kain jenis tersebut sangat diminati oleh konsumen karena harganya yang terjangkau dan kualitasnya yang bagus.

Sistem pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha industri kecil yang ada di desa Punggul masih sederhana, mereka mencari ke beberapa instansi atau perusahaan-perusahaan yang ada disekitar ketika pesanan sedang sepi dan pada saat musim penerimaan siswa baru tiba mereka biasa mendapatkan pesanan dari para langganan atau sales dari sekolah yang data ke tempat usaha mereka, ada beberapa inovasi yang dilakukan tapi tidak optimal dan tidak teralu memberikan dampak pada tingkat pendapatan yang mereka dapatkan.

Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Industri Kecil

Tingkat pendapatan yang dimiliki para pemilik usaha industri kecil garment yang ada di desa Punggul Gedangan ini rata-rata mengalami peningkatan dari bulan Januari-Oktober pada tahun 2016. Pendapatan para pemilik usaha meningkat pada saat musim penerimaan siswa baru, karena pada saat itu banyak sekali pesanan topi, dasi, sabuk dan bed sekolah yang datang.

Sedangkan untuk pesanan dalam jumlah banyak kadang-kadang juga diterima dari luar pulau seperti Kalimantan dan Sumatera. Jenis pesanan topi yang diterima juga jumlah topi yang dipesan juga menjadi salah satu faktor besarnya pendapatan yang masuk, strategi yang dilakukan untuk mendongkrak pendapatan yang dimiliki para pemilik usaha adalah penerapan harga bersaing, beberapa dari informan mampu memberikan harga yang jauh lebih terjangkau sehingga banyak pesanan yang datang kepadanya.

Tenaga kerja pendukung atau yang biasa disebut tenaga kerja borongan juga merupakan salah satu yang mampu menaikkan pendapatan para pemilik usaha, diketahui bahwa dalam pesanan jumlah besar tenaga kerja tetap tidak mampu mengerjakan pesanan dan harus dibagi pada pekerja borongan agar pesanan yang diterima dapat selesai tepat waktu dan lebih efisien.

Kemampuan yang dimiliki oleh pemilik usaha seperti modal dan tenaga kerja serta link atau hubungan pemilik usaha dengan pembeli juga merupakan hal yang mampu mempengaruhi besarnya pendapatan yang masuk.

PENUTUP

Simpulan

Industri kecil garment yang ada di desa Punggul terus mengalami peningkatan dan perkembangan sampai saat ini. dari awal terbentuk sudah ada 25 pemilik usaha

terhitung yang menjalankan usaha industri kecil garment di desa Punggul. modal yang dibutuhkan pada usaha industri kecil topi ini didapatkan dari pinjaman pada bank, koperasi, dan uang pribadi atau tabungan sendiri serta keuntungan yang diperoleh pada pesanan sebelumnya, biaya produksi yang dibutuhkan mengikuti dari jenis dan jumlah pesanan yang ada. Jaringan atau hubungan yang dimiliki oleh para pengusaha topi dengan konsumennya juga merupakan hal yang memengaruhi besarnya tingkat pendapatan yang mampu dihasilkan oleh para pemilik usaha. Teknik pemasaran yang digunakan masih bersifat sederhana yaitu menawarkan pada konsumen secara langsung dan menerapkan sistem harga bersaing.

Tingkat pendapatan pemilik usaha industri kecil garment di desa Punggul rata-rata meningkat setiap bulannya pada tahun 2016 dari bulan Januari-Oktober sedangkan untuk penerimaan pesanan yang mengakibatkan naiknya tingkat pendapatan terjadi selama musim penerimaan siswa baru, karena pada musim tersebut seluruh informan mendapatkan pesanan dalam jumlah besar, baik untuk pesanan topi sekolah, dasi, dan bed sekolah.

Saran

1. Bagi para pengrajin industri kecil topi diharapkan bisa membentuk paguyuban atau komunitas pengrajin untuk melakukan pemesanan bahan baku dalam jumlah banyak agar biaya produksi lebih murah dan lebih menguntungkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dalam hal peningkatan sosial ekonomi para pengrajin topi di desa Punggul Gedangan agar bisa melengkapi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Kasryno, Faisal. 2000. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Erlangga: Jakarta
- Malian, A. Husni dan Siregar, Masdjidin. 2000. Peran Pertanian Pinggiran Perkotaan Dalam Penyediaan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Keluarga, Jurnal FAE, Volume 18 No. 1 dan 2. Desember 2000, hal. 65-76.
- Moleong, Lexy. 2005. *Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus IPS*. Aksara Sinergi :
Surakarta

Tambunan, Tulus. 2001. *Industrialisasi Di Negara Yang
Sedang Berkembang*.Ghalia Indonesia: Jakarta

Moleong, Lexy. 2005. *Penelitian Kualitatif*. PT Remaja
Rosdakarya: Bandung